

**ANALISIS PENGARUH KONTRIBUSI PDRB SEKTOR PERTANIAN,
PERTAMBANGAN, INDUSTRI, EKSPOR DAN LAJU PERTUMBUHAN
PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2019-2021**

Analisis Pengaruh Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri, Ekspor dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2021. Penelitian dilakukan menggunakan metode Data Panel yang menggabungkan antara data *time series* rentang waktu 2019-2021 dengan *cross section* di 2 kota dan 11 kabupaten Provinsi Kalimantan Selatan.

Awin Risanti; Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev

**Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Kemiskinan terjadi sebagai akibat dari keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam lebih bergantung pada produktivitas manusia. Banyaknya penduduk miskin dan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan teknis, pengetahuan, dan aktivitas kewirausahaan yang secara otomatis mengarahkan kepada pengabaian, keterbelakangan atau bahkan penyalahgunaan sumber daya alam yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri, ekspor dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effects Model (FEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri dan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata kunci: kemiskinan, PDRB, laju pertumbuhan penduduk, ekspor

Abstract

Poverty occurs as a result of underdevelopment of humans and natural resources. Natural resource management is more dependent on human productivity. The large number of poor people and low levels of education, this can lead to a lack of technical skills, knowledge, and entrepreneurial activity which automatically leads to neglect, underdevelopment or even abuse of existing natural resources. This study aims to determine the Effects of the contribution of GRDP in the agricultural, mining, industrial, export and population growth rates on the poverty rate in the province of South Kalimantan in 2019-2021 by using a panel data

regression analysis tool with the Fixed Effects Model (FEM) approach. The results showed that exports had a positive Effects on poverty levels in South Kalimantan Province, while the contribution of GRDP in agriculture, mining, industry and population growth rates had no Effects on poverty levels in South Kalimantan Province.

Keywords: poverty, GDRP, population growth rate, exports

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia jangka panjang memiliki tujuan membangun masyarakat adil dan makmur. Adil dan makmur dalam ranah perekonomian diartikan sebagai pertumbuhan dan keadilan. Kemakmuran hanya dapat dicapai melalui pertumbuhan, dan keadilan hanya dapat dicapai melalui pemerataan di segala bidang. Ketika ekonomi tumbuh tetapi tidak terdistribusi secara merata, hal itu dapat mengakibatkan sebagian orang menjadi kaya dan sebagian lainnya menjadi miskin (Daulay, 2009). Kemiskinan terjadi sebagai akibat dari keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam lebih bergantung pada produktivitas manusia. Banyaknya penduduk miskin dan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan teknis, pengetahuan, dan aktivitas kewirausahaan yang secara otomatis mengarahkan kepada pengabaian, keterbelakangan atau bahkan penyalahgunaan sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam ini akan mempengaruhi pembangunan ekonomi. Kekurangan sumber daya alam dapat menyebabkan kemiskinan karena sumber daya alam merupakan sumber utama kebutuhan hidup manusia (Jhingan, 2016).

2. METODE

Alat analisis yang digunakan adalah pendekatan regresi data panel dengan model ekonometrik yang disusun sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 AGRT_{it} + \beta_2 MIN_{it} + \beta_3 IND_{it} + \beta_4 EKSPOR_{it} + \beta_5 POP_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Di mana:

<i>POV</i>	= Tingkat Kemiskinan (persen)
<i>AGRT</i>	= Kontribusi PDRB Sektor Pertanian (persen)
<i>MIN</i>	= Kontribusi PDRB Sektor Pertambangan (persen)
<i>IND</i>	= Kontribusi PDRB Sektor Industri (persen)
<i>EKSPOR</i>	= Net Ekspor (ribu US\$)

POP	= Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= kabupaten/kota
t	= tahun ke t

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari 13 wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 hingga 2021, yang merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Sumber data dalam penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel yang dilakukan dengan metode pendekatan *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	7,2464	0,0000	9,7989	0,1144	6,6247	0,0000
AGRT	0,0032	0,8871	-0,2327	0,2240	-0,0034	0,9341
MIN	-0,0530	0,0263	-0,0691	0,6378	-0,0571	0,1379
IND	-0,1031	0,0260	-0,2345	0,1960	-0,0974	0,1809
EKSPOR	0,0047	0,0106	0,0197	0,0197	0,0049	0,0821
POP	-0,6224	0,0500	0,1973	0,2513	-0,0665	0,5591
R^2	0,2159		0,9674		0,1229	
Adj. R^2	0,0971		0,9410		-0,0100	
F-statistik	1,8176		36,626		0,9251	
Prob. F-statistik	0,1366		0,0000		0,4772	

Sumber: Pengolahan data eviws

3.2 Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effects Model* (CEM) dan *Fixed Effects Model* (FEM). Apabila nilai probabilitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain model yang terpilih adalah *fixed Effects*. Namun, jika nilai probabilitas F-statistik $> \alpha$, maka H_0 diterima atau

dengan kata lain model yang terpilih adalah *common effects*. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40,3047	(12,21)	0,0000

Sumber: Pengolahan data eviews

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai Prob sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan model terpilih adalah *fixed effects*.

3.3 Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM). Apabila nilai probabilitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain model yang terpilih adalah *fixed effects*. Namun, jika nilai probabilitas F-statistik $> \alpha$, maka H_0 diterima atau dengan kata lain model yang terpilih adalah *random effects*. Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9,3699	5	0,0952

Sumber: Pengolahan data eviews

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Prob sebesar $0,0952 < \alpha$ (0,10), sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan model terpilih adalah *fixed Effects*. Berdasarkan pada pengujian yang sudah dilakukan, Uji Chow terpilih model *fixed effects* dan Uji Hausman terpilih *fixed effects*, sehingga tidak perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

3.4 Analisis Hasil Estimasi Model Terpilih

Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik yang dipilih adalah *fixed effects*. Berikut adalah hasil estimasi FEM yang tertulis dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi FEM

$$\widehat{POV}_{it} = 9,7989 - 0,2327AGRT_{it} - 0,0691MIN_{it} - 0,2345IND_{it}$$

$$\begin{array}{ccc}
 (0,2240) & (0,6378) & (0,1960) \\
 +0,0197EKSPOR_{it} + 0,1973POP_{it} & & \\
 (0,0197)^{**} & (0,2513) &
 \end{array}$$

$$R^2 = 0,9674; DW = 3,0235; F\text{-statistic} = 36,6260; Prob.F = 0,0000$$

Keterangan:

*Signifikan pada α 0,01

**Signifikan pada α 0,05

***Signifikan pada α 0,10

Angka didalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik

Sumber: Pengolahan data eviews

3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). H_0 dalam Uji F adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, yang berarti secara bersama-sama kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri, ekspor, dan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $< \alpha$ dan H_0 tidak ditolak apabila probabilitas F-statistik $> \alpha$.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 nilai probabilitas F-statistik $0,0000 < \alpha$ berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri, ekspor, dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. berdasarkan tabel 4-10 terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,9674 yang artinya sebesar 96,74 persen variasi variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dijelaskan oleh variasi variabel kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri, ekspor dan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,26 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.7 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individual. H_0 dalam uji t adalah $\beta_i = 0 (i = 1 - 5)$, yang berarti kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri, ekspor dan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan H_a dalam uji t adalah $\beta_1 < 0$, yang berarti kontribusi PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, $\beta_2 < 0$ yang berarti kontribusi PDRB sektor pertambangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, $\beta_3 < 0$ yang berarti kontribusi PDRB sektor industri berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, $\beta_4 < 0$ yang berarti ekspor berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, dan $\beta_5 > 0$ yang berarti laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Kriteria pengujian H_0 tidak ditolak jika nilai probabilitas t-statistik $> \alpha$, dan H_0 ditolak jika nilai probabilitas t-statistik $< \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Koefisien	Prob.	Kriteria	Kesimpulan
AGRT	β_1	0,2240	$> 0,10$	β_1 tidak terbukti nyata
MIN	β_2	0,6378	$> 0,10$	β_2 tidak terbukti nyata
IND	β_3	0,1960	$> 0,10$	β_3 tidak terbukti nyata
EKSPOR	β_4	0,0197	$< 0,05$	β_4 terbukti nyata pada $\alpha = 0,05$
POP	β_5	0,2513	$> 0,10$	β_5 tidak terbukti nyata

Sumber: Pengolahan data eviws

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik ekspor sebesar $0,0197 < \alpha (0,05)$, jadi H_0 ditolak. Artinya ekspor berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan nilai probabilitas t-statistik kontribusi PDRB sektor pertanian $0,2240 > \alpha (0,10)$, pertambangan $0,6378 > \alpha (0,10)$, industri $0,1960 > \alpha (0,10)$ dan laju pertumbuhan penduduk $0,2513 > \alpha (0,10)$, jadi H_0 tidak ditolak. Artinya kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri dan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

3.8 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh pada tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel ekspor (EKSPOR) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan variabel kontribusi PDRB sektor pertanian (AGRT), pertambangan (MIN), industri (IND) dan laju pertumbuhan penduduk (POP) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel ekspor memiliki koefisien regresi sebesar 0,0197 dengan pola hubungan linier-linier, sehingga apabila ekspor naik 1 ribu US\$, maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0,0197 persen. Sebaliknya, apabila ekspor turun sebesar 1 ribu US\$, maka tingkat kemiskinan juga akan turun sebesar 0,0197 persen.

3.9 Interpretasi Ekonomi

3.9.1 Pengaruh Kontribusi PDRB Sektor Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji validitas pengaruh pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kontribusi PDRB sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kontribusi PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sebanyak 70 persen bentang alam di Provinsi Kalimantan Selatan adalah daerah dataran rendah yang merupakan pantai dan daerah aliran sungai. Selain itu, kondisi tanah di Provinsi Kalimantan Selatan juga kurang baik untuk digunakan sebagai lahan pertanian karena didominasi tanah gambut yang memiliki sedikit unsur hara (Kalsel Prov, 2021).

Kondisi lahan pertanian didominasi oleh lahan gambut di Kalimantan Selatan, yang terdiri dari pasir dan mineral, menyebabkan lahan mudah ambles dan tidak mampu untuk menahan beban berat. Selain itu, lahan gambut juga memiliki tingkat kesuburan yang cukup rendah, sehingga tidak dianjurkan untuk

digunakan sebagai lahan pertanian. Maka dari itu, sektor pertanian tidak memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

3.9.2 Pengaruh Kontribusi PDRB Sektor Pertambangan terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji validitas pengaruh pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sektor pertambangan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan terhadap hipotesis.

Sebanyak 425 izin perusahaan tambang di Kalimantan Selatan dicabut karena pembenahan tata kelola sektor pertambangan (BPK Kalimantan Selatan, 2017). Hal ini dapat dikatakan sebagai kegagalan sektor pertambangan, karena kesulitan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan kinerjanya, sehingga pertambangan tidak cukup berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan jika tidak memperhatikan aspek penting lainnya.

3.9.3 Pengaruh Kontribusi PDRB Sektor Industri terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sektor industri tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan terhadap hipotesis. Dalam rentang waktu 2019-2021 sektor industri di Provinsi Kalimantan Selatan masih dalam tahap pengembangan (Diskominfo Kalsel, 2021), sehingga sektor industri belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai alat untuk menekan tingkat kemiskinan. Maka dari itu, sektor industri tidak memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

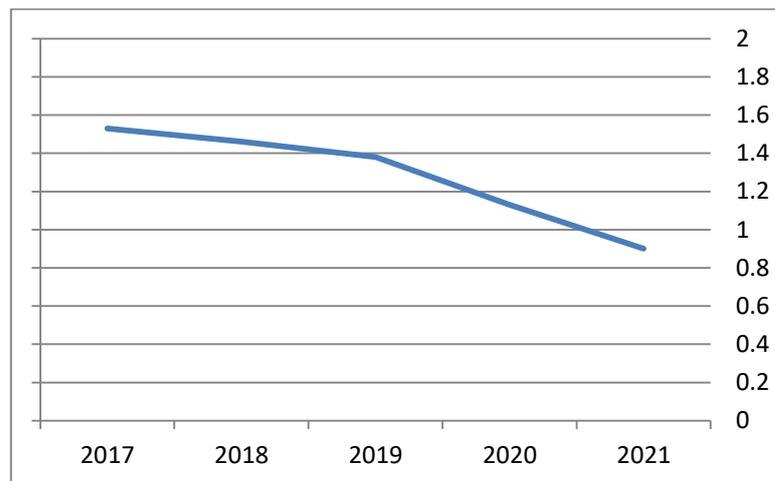
3.9.4 Pengaruh Ekspor terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis.

Ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan yang artinya jika ekspor meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat. Merujuk pada data penelitian, ekspor di beberapa wilayah bernilai negatif. Artinya, terjadi defisit perdagangan atau nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor. Selain itu, pandemi juga turut menjadi ganjalan bagi ekspor di Kalimantan Selatan karena, negara tujuan ekspor utamanya adalah China, India, Jepang, Singapura dan Malaysia, dengan China dan India sebagai negara tujuan ekspor terbesar di Kalimantan Selatan. Keadaan China dan India yang cukup buruk akibat pandemi, mengakibatkan banyak barang ekspor yang tidak tersalurkan seperti biasanya.

3.9.5 Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji validitas pengaruh pada Tabel 5 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2021 (persen)

Sumber: BPS Kalsel

Gambar 1 yang menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2017-2021 terjadi penurunan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang terkendali dan tidak terlalu tinggi, ketimpangan distribusi penduduk yang tidak terlalu signifikan, dan pelayanan KB gratis yang dilakukan di beberapa daerah (Diskominfo Kalsel,

2019). Masyarakat daerah juga berpartisipasi penting dalam program pemerintah dan usaha dalam menjaga laju pertumbuhan penduduk. Adanya upaya ini diharapkan dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk sehingga laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan terhadap hipotesis, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrol & Ahmad (2018) tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2014, yang menyatakan bahwa PDB, lamanya pendidikan, belanja pemerintah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Indonesia, sedangkan jumlah populasi, rata-rata waktu pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian model terbaik yang dilakukan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman terpilih *Fixed Effects Model* (FEM).
2. Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri, ekspor dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2021.
3. Koefisien determinasi (R^2) yang bernilai 0,9674 menunjukkan bahwa 96,74 persen variasi variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dijelaskan oleh variasi variabel kontribusi PDRB sektor pertanian, pertambangan, industri, ekspor dan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan

sisanya yaitu sebesar 3,26 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4. Hasil uji validitas pengaruh (Uji t) menyatakan bahwa secara parsial variabel Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan variabel Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri dan Laju Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan kegiatan dan hasil ekspor daerah untuk digunakan pada proses pertumbuhan ekonomi, terutama dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan menekan tingkat kemiskinan masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Diperlukan adanya program pemberdayaan sumber daya yang tersedia agar dapat menunjang kehidupan masyarakat setempat, memaksimalkan produktivitas, selain itu juga diperlukan fasilitas pendukung yang tersebar merata supaya mudah dalam pelaksanaan program yang ada. Sehingga, dengan adanya tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menekan tingkat kemiskinan terutama di wilayah yang sulit untuk dijangkau.
3. Mengendalikan tingkat kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) serta migrasi penduduk dengan cara mengadakan program Keluarga Berencana (KB), meningkatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan sarana dan

prasarana pendukung, pemerataan pembangunan, membuka lapangan pekerjaan, membuat kebijakan terkait migrasi, serta pengoptimalan potensi daerah. Dengan ini, diharapkan laju pertumbuhan penduduk terkendali dan tidak terjadi adanya ledakan penduduk yang berdampak pada kesejahteraan dan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, A. A. (2022). Analisis Korelasi Sektor Pertanian terhadap Persentase Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan di Kabupaten Jepara. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 20(1), 53-64.
- Anggoro, D., Sishadiyati, & Wahed, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri, Pertanian, dan Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Gerbangkertasusila Plus Pada Tahun 2015-2019. *Oeconomicus Journal of Economics*, 6(1), 11-18.
- Ardiansa, A., Saleh, M., & Awaluddin, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk serta Inflasi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Kalimantan Timur. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2576-2596.
- Arham, M. A. (2020). Does Agricultural Performance Contribute to Rural Poverty Reduction in Indonesia. *Jejak: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 13(1), 69-83.
- Asrol, A., & Ahmad, H. (2018). Analysis of Factors That Affect Poverty in Indonesia. *Revista Espacios*, 39(45), 14-24.
- BAPPEDA Kalsel. (2022). Definisi Kemiskinan.
- BPK Kalimantan Selatan. (2017). *425 Izin Tambang di Kalimantan Selatan dihentikan*. Banjarbaru: BPK Kalimantan Selatan.
- BPS. (2022). Definisi Laju Pertumbuhan Penduduk.
- BPS. (2022). Definisi Penduduk Miskin.
- BPS. (2022). Industri Besar dan Sedang.
- BPS. (2022). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021*.
- BPS Kabupaten Balangan. (2022). *Kabupaten Balangan dalam Angka 2022*.

- BPS Kabupaten Banjar. (2022). *Kabupaten Banjar dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Barito Kuala. (2022). *Kabupaten Barito Kuala dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (2022). *Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah. (2022). *Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2022). *Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Kotabaru. (2022). *Kabupaten Kotabaru dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Tabalong. (2022). *Kabupaten Tabalong dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Tanah Bumbu. (2022). *Kabupaten Tanah Bumbu dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Tanah Laut. (2022). *Kabupaten Tanah Laut dalam Angka 2022*.
- BPS Kabupaten Tapin. (2022). *Kabupaten Tapin dalam Angka 2022*.
- BPS Kalimantan Selatan. (2022). *Konsep Pertambangan*.
- BPS Kalimantan Selatan. (2022). *provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka*.
- BPS Kota Banjarbaru. (2022). *Kota Banjarbaru dalam Angka 2022*.
- BPS Kota Banjarmasin. (2022). *Kota Banjarmasin dalam Angka 2022*.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group.
- Damanhuri, D. S. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Daulay, M. (2009). *Kemiskinan Pedesaan*. Medan: USU Press.
- Diskominfo Kalsel. (2019). *Upaya Pemerintah Tekan Laju Pertumbuhan Penduduk*. Banjarbaru.
- Diskominfo Kalsel. (2021). *Majukan Kawasan Industri, Pemprov Kalsel Berupaya Tingkatkan Sinergi*. Banjarbaru.
- DMPTSP Kalimantan Selatan. (2022). *Potensi Pertanian*.
- Fadhillah, A., Arintoko, & Kamio. (2021). *Effect of Exports, Government Expenditure and Inflation on Indonesia Poverty (2000-2019)*. *Jurnal Nasional UMP*, 21(1), 44-52.

- Fadillah, A. (2021). Makro Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Ascarya Journal*, 1(2), 186-203.
- Fuadi, H. (2021). Analisis Dampak Peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk (Data SP2020) terhadap Pengendalian Kuantitas Penduduk di Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 148-155.
- Hartika, D. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 27-37.
- Heriansyah, R. D., Nuraini, I., & Kusuma, H. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Industri dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 2(3), 453-463.
- Irmanelly, Afrizal, A., & Herlin, F. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 526-531.
- Janah, R., & Nuraini, I. (2020). Pengaruh Industri Sedang dan Besar terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik tahun 2002-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 4(1), 25-31.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kalsel Prov. (2021). Potensi Daerah. Banjarbaru.
- Kamisah, Arida, A., & Indra. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan Pedesaan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 7(2), 168-176.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2021). Peran Pertambangan Bagi Pembangunan Nasional.
- Kevin, Putri, A. K., & Nasrun, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2011-2018. *SOROT*, 15(1), 33-42.
- Kusuma, A. A. (2017). Dampak ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 1-14.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37-49.

- Mulyani, E. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nuzulman, N., & Mimasri, M. (2020). Pengaruh Sektor Pertambangan dan Penggalan terhadap Pertumbuhan Ekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh (JIMMA)*, 10(1), 105-116.
- Pham, T. H., & Riedel, J. (2019). Impacts of The Sectoral Composition of Growth on Poverty Reduction in Vietnam. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 213-222.
- Putra, H. P., Diaudin, M., Fahrudin, R., & Suwanan, A. F. (2021). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio dan Pertumbuhan PDRB Perkapita terhadap Angka Kemiskinan di Kota Blitar tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 152-161.
- Risa, M. (2018). *Ekspor dan Impor*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Rohmat, N., & Indrawati, L. R. (2022). Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Pariwisata terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2016-2020. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 71-87.
- Salqaura, S. S. (2020). Analisis Korelasi Sektor Pertanian dengan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agristan*, 2(1), 21-29.
- Sasono, H. B. (2012). *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*. Yogyakarta: CV.Andi.
- Sihombing, P. R. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset*. Bandung: Penerbit Widina.
- Solihin, D. (2014). *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Empat Sembilan Indonesia.
- Suhandi, N., Putri, E. A., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linera di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77-82.
- Suharto, B., & Susilo. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Kalimantan Timur Era Desentralisasi Fiskal. *Skripsi Universitas Brawijaya*.
- Suryani, N. V., & Putri, A. K. (2020). Trend Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Holistic Journal of Management Research*, 3(1), 27-38.
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Prenada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11 jilid 1 ed.). (A. Dharma, Penerj.) Jakarta: Erlangga.

- Trisnu, C. G., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(11), 2622-2655.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh Output Sektor Pertanian dan Perdagangan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Riset dan Aplikasi Matematika (JRAM)*, 3(2), 89-100.
- World Bank. (2010). Definisi Kemiskinan.
- Yuwono, T., Widodo, S., Darwanto, D. H., Masyhuri, Indradewa, D., Somowiyarjo, S., Hariadi, S. S.. (2019). *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.